

BAB IV

KESIMPULAN DAN HASIL ANALISIS

Hasil penelitian yang di dapat dalam analisis dan pembahasan tiap adegan yang ada pada dialog dan monolog dalam film *The Great War Of Archimedes* merepresentasikan nilai nasionalisme serta sikap anti-perang atau pasifisme yang dilakukan oleh beberapa tokoh di dalamnya. Misal pada Letnan Jenderal Hirayama dia merepresentasikan nilai nasionalisme lewat beberapa dialog yang disampaikan, seperti alasannya merancang kapal perang besar yang melambangkan Jepang. Lalu ada tokoh utama film ini yaitu Tadashi Kai yang juga merepresentasikan nilai nasionalisme dalam dialog nya, seperti saat dia berkata bahwa bisa menyelamatkan negara ini dengan matematika. Walaupun di awal terlihat kalau nilai nasionalisme Tadashi Kai lah yang paling tipis karena dipengaruhi oleh sikap anti-perang yang membuatnya membenci Angkatan Laut. Yang terakhir ada karakter pendukung yaitu Osato yang juga merepresentasikan nilai nasionalisme lewat perkataann dan pandangannya tentang masa depan Jepang. Tidak semua tokoh dalam film *The Great War Of Archimedes* merepresentasikan nilai nasionalisme, penulis menilai bahwa beberapa karakter lain seperti Shimada, Yamamoto dan Nagano hanya memiliki sifat overmiliter, di mana mereka selalu bersikap bahwa kepentingan militer di dalam Angkatan Laut bahkan jauh lebih penting dari segalanya.

Selain itu juga terdapat sikap anti-perang yang terdapat dalam diri tokoh Tadashi Kai sebagai tokoh utamanya. Dalam beberapa adegan terlihat Tadashi Kai

berbicara untuk menentang segala sesuatu yang bersifat militer dan perang, hal ini membuat Tadashi Kai disebut sebagai *Absolute Pacifism*. Tetapi, di beberapa kesempatan terlihat Tadashi Kai bersikap layaknya seorang *Universal Pacifism*, dimana ia menentang tindakan perang namun masih menjalankan keinginannya untuk melihat kapal perang yang dirancang oleh Hirayama itu dapat berlayar.

Hal ini menyebabkan ambivalensi dalam diri Tadashi Kai yang bagaikan memiliki dua sikap terhadap pandangannya mengenai militer dan Angkatan Laut, di satu sisi dia sangat membenci Angkatan Laut namun juga menginginkan jika kapal perang raksasa yang selama ini dia tentang dapat berlayar di lautan. Hal ini membuat penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap anti-perang yang ada pada dirinya juga mempengaruhi nilai nasionalismenya. Sebagai negosiasi dalam dirinya dia tak masalah jika kapal perang Yamato berlayar, asalkan kapal perang ini nantinya tenggelam dan menjadi simbol bagi kebangkitan Jepang.

